



## Original Article

### Analisis Problematika Pengembangan Standar Pendidikan Agama Islam di MTs Nahdlatul Muta'allimin

**Moh. Dahtam Chimyatha<sup>1</sup>, Muhammad Qosim Syirojuddin<sup>2</sup>, Insan Kamil<sup>3</sup>✉, Devy Habibi Muhammad<sup>4</sup>**

<sup>1,2,3</sup>Institut Ahmad Dahlan Probolinggo, Indonesia,

Korespondensi Author: [dahtammde@gmail.com](mailto:dahtammde@gmail.com),

[muhammadqosimsyirojuddin43@gmail.com](mailto:muhammadqosimsyirojuddin43@gmail.com), [insnmil@gmail.com](mailto:insnmil@gmail.com), [hbbmuch@gmail.com](mailto:hbbmuch@gmail.com)

#### Abstrak:

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam berbagai kendala dalam pengembangan standar Pendidikan Agama Islam (PAI) di MTs Nahdlatul Muta'allimin serta mengidentifikasi strategi yang dapat diterapkan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran PAI. Permasalahan penelitian berangkat dari adanya ketidaksesuaian antara standar pendidikan yang ditetapkan dengan implementasi di tingkat madrasah, khususnya terkait kebijakan pendidikan, kompetensi pendidik, ketersediaan sarana dan prasarana, serta praktik pembelajaran di kelas. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus guna memperoleh pemahaman yang komprehensif dan kontekstual terhadap permasalahan yang diteliti. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi lapangan, studi dokumentasi, kuesioner pendukung, serta Focus Group Discussion (FGD) yang melibatkan kepala madrasah, guru PAI, peserta didik, dan pemangku kepentingan terkait. Analisis data dilakukan secara deskriptif interpretatif melalui tahapan penyajian data, penegasan ulang, dan pendeskripsian untuk mengungkap pola serta dinamika pengembangan standar PAI. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kendala utama meliputi lemahnya keterpaduan antara kebijakan dan pelaksanaan, keterbatasan kemampuan guru dalam mengembangkan pembelajaran inovatif berbasis teknologi, minimnya sarana dan prasarana pendukung, serta belum optimalnya manajemen mutu internal madrasah. Oleh karena itu, penguatan kompetensi pendidik, peningkatan ketersediaan dan pemanfaatan sarana pembelajaran, serta penguatan kerja sama antara madrasah, masyarakat, dan pemerintah menjadi strategi penting dalam mendorong pengembangan standar PAI yang adaptif dan berkelanjutan, khususnya pada madrasah di wilayah pedesaan.

**Keywords:** Keamanan Sistem Informasi, Kebocoran Data, Human Error, Kesadaran Keamanan, Mitigasi Risiko.

## Pendahuluan

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran fundamental dalam membentuk karakter peserta didik yang beriman dan berakhlak mulia, sesuai dengan standar nasional pendidikan. Hal ini dijabarkan dalam regulasi seperti Permendikbud No. 22 Tahun 2016, yang mendorong pengembangan PAI secara sistematis dan terukur melalui pembelajaran yang inovatif dan berbasis kebutuhan (Pratiwi et al., 2023). PAI tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan keimanan siswa, tetapi juga untuk mempersiapkan mereka menjadi individu yang berakhlak baik dalam setiap aspek kehidupan, yang jelas terlihat dalam berbagai penelitian.

Namun, kondisi di lapangan menunjukkan adanya tantangan serius dalam implementasi standar PAI. Meskipun regulasi dan kurikulum yang ada menyediakan kerangka untuk pengembangan pendidikan, banyak lembaga pendidikan, termasuk madrasah dan ponpes, masih menghadapi masalah, terutama terkait dengan sarana dan prasarana yang tidak memadai. Penelitian menunjukkan bahwa efektivitas pembelajaran sangat bergantung pada infrastruktur pendidikan yang memadai, yang sering kali kurang tersedia di lembaga-lembaga pendidikan.

Di sisi lain, evaluasi berbasis kompetensi yang seharusnya menjadi inti dari pengajaran PAI juga belum diterapkan secara optimal. Evaluasi yang baik tidak hanya mengukur hasil belajar, tetapi juga memberikan informasi tentang kemajuan kompetensi pendidik dan kurikulum yang diterapkan. Metode modern, termasuk penggunaan teknologi dalam evaluasi, menjadi semakin penting untuk mendukung proses pembelajaran yang lebih inovatif dan interaktif. Misalnya, penggunaan aplikasi berbasis ICT dalam pembelajaran dapat meningkatkan ketersediaan dan aksesibilitas informasi, serta memfasilitasi pengajaran yang lebih terarah dan efisien.

Kesenjangan antara standar ideal dan realitas pelaksanaan ini membuat analisis mendalam terhadap masalah pengembangan PAI menjadi sangat penting. Sebuah penelitian mencatat bahwa manajemen berbasis sekolah dapat meningkatkan kualitas pendidikan dengan memastikan bahwa semua standar nasional pendidikan diikuti. Selain itu, pengembangan kompetensi pendidik yang berkelanjutan dan strategis merupakan langkah awal yang krusial untuk menutup kesenjangan ini, termasuk meningkatkan profesionalisme dan inovasi dalam metode pengajaran.

Dalam konteks ini, diperlukan kajian akademik yang menyeluruh untuk mengidentifikasi dan memberikan solusi strategis. Penelitian sebelumnya menyarankan keterlibatan semua elemen pendidikan, termasuk kepala madrasah dan masyarakat, untuk memperbaiki kualitas PAI secara menyeluruh. Kolaborasi ini tidak hanya akan meningkatkan kuantitas sumber daya, tetapi juga kualitas pendidikan yang diberikan kepada peserta didik, sehingga mereka dapat tumbuh menjadi generasi yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia.

Dalam konteks penelitian mengenai problematika dalam pengembangan Pendidikan Agama Islam (PAI), beberapa studi telah lama menunjukkan berbagai hambatan yang dihadapi. Misalnya, Farhan (2021) mengemukakan bahwa hambatan yang signifikan dalam pengembangan PAI di sekolah dipengaruhi oleh lemahnya sarana pembelajaran dan minimnya pelatihan guru berbasis digital. Hal ini sejalan dengan temuan (Mahfudz, 2024) yang menunjukkan bahwa standar penilaian PAI saat ini masih belum mencerminkan dengan baik kompetensi spiritual dan sosial siswa. Penelitian-penelitian ini mengindikasikan adanya kesenjangan dalam pelaksanaan pendidikan yang berorientasi pada nilai-nilai spiritual dan sosial yang seharusnya menjadi fokus utama di dalam mata pelajaran PAI.

Dari studi lain, (Suprima et al., 2023) menekankan pentingnya kolaborasi kelembagaan dalam meningkatkan mutu pembelajaran PAI. Pembelajaran yang efektif membutuhkan dukungan dari semua elemen pendidikan, termasuk kerjasama antara lembaga pendidikan, masyarakat, dan pemerintah. Kekuatan kolaborasi ini menjadi salah satu faktor kunci dalam mendorong perbaikan kualitas pendidikan yang berkelanjutan.

Meskipun banyak penelitian telah dilakukan yang mencakup berbagai aspek dalam pengembangan PAI, belum ada kajian yang secara khusus menelaah problematika pengembangan standar PAI secara komprehensif, terutama di tingkat madrasah seperti MTs Nahdlatul Muta'allimin. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengisi gap tersebut dengan melakukan analisis kontekstual yang berbasis pada kebutuhan lokal madrasah. Fokus kajian ini diharapkan akan memberikan perspektif baru mengenai bagaimana pengembangan standar PAI dapat dioptimalkan melalui identifikasi masalah aktual di tingkat institusi pendidikan Islam. Dengan pendekatan yang lebih spesifik pada konteks lokal, diharapkan solusi yang dihasilkan dapat lebih relevan dan aplikatif dalam meningkatkan kualitas pendidikan agama di madrasah.

Novelty penelitian ini terletak pada pendekatan analitis yang komprehensif dan integratif terhadap pengembangan standar Pendidikan Agama Islam (PAI) di MTs Nahdlatul Muta'allimin. Penelitian ini menawarkan cara baru untuk melihat hubungan antara kebijakan, implementasi dalam praktik, dan realitas sosial yang dihadapi peserta didik di lingkungan madrasah. Berbeda dengan studi sebelumnya yang seringkali hanya memfokuskan pada aspek tertentu seperti penilaian atau metode pembelajaran secara terpisah, penelitian ini memandang standar PAI sebagai bagian dari sebuah sistem yang saling terkait dan harus dievaluasi secara holistik.

Penelitian ini menunjukkan bahwa pemahaman dan dukungan dari semua pemangku kepentingan sangat diperlukan untuk menjamin keberhasilan dalam pelaksanaan kurikulum dan strategi pendidikan yang baru. Selain itu, penelitian oleh (Hulaimi et al., 2025) mengupas tentang persepsi guru terhadap kebijakan kurikulum di madrasah, yang menggambarkan pengalaman konkret mengenai tantangan yang dihadapi dalam implementasi. Hal ini relevan dengan tujuan penelitian yang ingin menjelajahi persepsi guru, siswa, dan manajemen madrasah, agar dapat memberikan rekomendasi yang berdasarkan pada data empiris.

Penelitian lain oleh (Idris et al., 2025) memberikan pandangan mengenai bagaimana pendidikan di pesantren dapat beradaptasi dengan konteks lingkungan sosial yang berbeda. Keterkaitan antara pendidikan agama dan konteks sosial di lingkungan desa menjadikan penelitian ini sangat relevan, terutama bagi MTs Nahdlatul Muta'allimin yang beroperasi di daerah pedesaan. Selain itu, penelitian oleh (Asmuri et al., 2025) menekankan pentingnya kebijakan pendidikan dalam madrasah dan bagaimana hal itu berpengaruh terhadap pengembangan kurikulum.

Dengan pendekatan ini, penelitian ini tidak hanya melengkapi gap dalam penelitian terdahulu tetapi juga memberikan kontribusi penting dalam mengembangkan model pengajaran yang responsif terhadap kondisi aktual di MTs Nahdlatul Muta'allimin. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan wawasan untuk inovasi dalam pengembangan standar PAI yang lebih adaptif dan berfokus pada kebutuhan lokal institusi pendidikan Islam.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan sebelumnya, penelitian ini ditujukan untuk memperoleh jawaban atas sejumlah pertanyaan mendasar terkait kendala dalam pengembangan standar Pendidikan Agama Islam (PAI) di MTs Nahdlatul

Muta'allimin. Penelitian ini memusatkan perhatian pada upaya mengkaji secara komprehensif berbagai persoalan yang muncul dalam proses pengembangan standar PAI di madrasah tersebut. Analisis kemudian diperluas dengan menelaah beberapa aspek penting yang berkaitan dengan hambatan-hambatan yang dihadapi, termasuk aspek kebijakan, kompetensi pendidik, ketersediaan sarana dan prasarana penunjang, serta pelaksanaan pembelajaran di lingkungan kelas. Selain itu, penelitian ini berusaha mengungkap strategi yang telah atau dapat ditempuh oleh pihak madrasah dalam mengatasi berbagai tantangan tersebut demi meningkatkan mutu pembelajaran PAI secara optimal. Lebih jauh, penelitian ini diarahkan untuk merumuskan model pengembangan standar PAI yang aplikatif dan sesuai kebutuhan guna mendukung peningkatan kualitas pembelajaran secara berkesinambungan. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan mampu mengidentifikasi akar persoalan secara mendalam serta memberikan rekomendasi kebijakan yang konstruktif untuk mendorong penyelenggaraan pendidikan Islam yang bermutu dan selaras dengan standar nasional.

Penelitian mengenai pengembangan standar Pendidikan Agama Islam (PAI) di MTs Nahdlatul Muta'allimin menunjukkan bahwa terdapat berbagai faktor yang berkontribusi terhadap masalah ini. Pertama, kurang harmonisnya integrasi antara regulasi dan implementasi merupakan salah satu kendala signifikan. Hal ini menjadikan kebijakan yang ditetapkan tidak selalu tercermin dalam praktik sehari-hari di madrasah, di mana banyak guru menghadapi kesulitan dalam menerapkan kurikulum yang telah ditentukan.

Selain itu, lemahnya manajemen mutu internal di institusi pendidikan juga berkontribusi terhadap kualitas pendidikan yang dihasilkan. Penelitian menunjukkan bahwa banyak institusi agama masih bergantung pada pendekatan tradisional dalam manajemen, tanpa adanya perbaikan berkelanjutan yang mengadaptasi terhadap kebutuhan. Hal ini diperkuat dengan terbatasnya kapasitas sumber daya pendidik dalam merancang pembelajaran inovatif, di mana guru-guru menghadapi tantangan dalam menyusun materi yang relevan dan menarik bagi siswa di era digital.

Selain faktor internal, keterbatasan sarana pendukung seperti laboratorium keagamaan dan media digital juga menghambat proses optimalisasi pengembangan standar PAI. Penelitian menunjukkan bahwa penggunaan teknologi digital dapat memperkaya pengalaman belajar, tetapi banyak madrasah yang belum secara efektif memanfaatkan teknologi ini dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, pengembangan infrastruktur pendidikan yang memadai menjadi crucial untuk mendukung implementasi kurikulum yang adaptif dan efektif.

Solusi strategis yang dapat diambil untuk mengatasi berbagai permasalahan tersebut antara lain adalah peningkatan kompetensi guru. Peningkatan ini tidak hanya mencakup materi ajar tetapi juga pengembangan keterampilan dalam memanfaatkan teknologi dan metode pengajaran yang baru, yang relevan dengan kebutuhan siswa dan perkembangan zaman. Perencanaan kurikulum yang berbasis pada kebutuhan siswa juga diharapkan dapat menjawab tantangan yang ada dan meningkatkan relevansi pembelajaran PAI. Selain itu, memperkuat kolaborasi antara madrasah, masyarakat, dan pemerintah dapat menciptakan sinergi yang diperlukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan.

Dalam rangka mendorong pengembangan standar PAI yang lebih adaptif dan relevan dengan realitas pendidikan Islam masa kini, penelitian ini berupaya melakukan pengujian empiris terhadap argumen yang disampaikan. Melalui data yang diperoleh, diharapkan adanya model pengembangan yang tidak hanya responsif terhadap

perubahan sosial dan kebutuhan siswa, tetapi juga dapat mengintegrasikan nilai-nilai agama yang fundamental untuk membentuk karakter siswa yang berkualitas dan siap menghadapi tantangan zaman.

## Metode

Penelitian ini menerapkan metode kualitatif dengan desain studi kasus untuk mengkaji secara mendalam persoalan pengembangan standar Pendidikan Agama Islam (PAI) di MTs Nahdlatul Muta'allimin. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti memahami fenomena pendidikan secara utuh dalam konteks tertentu, terutama berkaitan dengan berbagai hambatan yang dihadapi serta upaya strategis yang dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan agama di madrasah. Melalui studi kasus, realitas yang terjadi di lapangan dapat dianalisis secara kontekstual dan mendalam.

Desain penelitian ini memberikan ruang bagi penggalan data secara naturalistik sehingga menghasilkan gambaran objektif mengenai kondisi madrasah. Data diperoleh melalui wawancara, observasi, dan kajian dokumen guna memahami kebijakan, praktik pembelajaran, serta dinamika pengembangan standar PAI. Pendekatan ini menegaskan bahwa pengembangan kurikulum dan standar pendidikan tidak dapat dilepaskan dari konteks kelembagaan serta keterlibatan aktif para pemangku kepentingan, khususnya kepala madrasah dan guru.

Pendekatan kualitatif juga memungkinkan peneliti menggali beragam perspektif dari pihak-pihak yang terlibat langsung dalam penyelenggaraan pendidikan, seperti kepala madrasah, pengawas, dan pendidik. Data yang terkumpul dianalisis secara tematik untuk mengidentifikasi unsur-unsur penting dalam pengembangan standar PAI serta menilai efektivitas strategi yang telah diterapkan. Dengan demikian, hasil penelitian tidak hanya menggambarkan kondisi yang ada, tetapi juga memberikan pemaknaan dan refleksi sebagai dasar penyusunan rekomendasi perbaikan mutu pendidikan.

MTs Nahdlatul Muta'allimin dipilih sebagai lokasi penelitian karena madrasah ini sedang berupaya meningkatkan kualitas Pendidikan Agama Islam di tengah berbagai keterbatasan. Tantangan yang dihadapi meliputi keterbatasan fasilitas pembelajaran, perbedaan kompetensi pendidik, serta kebutuhan akan inovasi metode pembelajaran. Selain itu, madrasah ini merepresentasikan karakteristik pendidikan Islam di wilayah pedesaan, di mana faktor sosial dan budaya lokal turut memengaruhi pelaksanaan dan internalisasi pendidikan agama.

Sumber data penelitian meliputi responden, informan kunci, dan dokumen tertulis. Responden utama terdiri atas guru PAI dan peserta didik, sedangkan informan kunci meliputi kepala madrasah, wakil kepala bidang kurikulum, serta komite sekolah. Dokumen yang dianalisis mencakup kurikulum, pedoman akademik, arsip kebijakan, laporan evaluasi, dan notulen rapat. Pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumen, observasi, wawancara mendalam, kuesioner pendukung, serta Focus Group Discussion (FGD). Kombinasi teknik dan sumber data ini diharapkan mampu menghasilkan temuan yang komprehensif dan rekomendasi yang aplikatif bagi peningkatan mutu Pendidikan Agama Islam di MTs Nahdlatul Muta'allimin maupun madrasah lain dengan kondisi sejenis.

## Hasil dan Pembahasan

### Problematika Pengembangan Standar Pendidikan Agama Islam (PAI)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan standar Pendidikan Agama



Islam (PAI) di MTs Nahdlatul Muta'allimin masih menghadapi berbagai persoalan, baik secara konseptual maupun praktis. Permasalahan utama terletak pada belum optimalnya keselarasan antara kebijakan pendidikan yang telah dirumuskan dengan implementasinya di tingkat madrasah. Standar PAI yang ditetapkan secara formal belum sepenuhnya terinternalisasi dalam praktik pembelajaran, terutama akibat keterbatasan pendampingan implementatif serta lemahnya mekanisme pengendalian mutu internal.

Dari aspek sumber daya manusia, kapasitas guru PAI dalam mengembangkan pembelajaran yang kreatif, kontekstual, dan berbasis teknologi masih relatif terbatas. Pembelajaran cenderung didominasi pendekatan konvensional, sementara pemanfaatan teknologi dan penerapan penilaian autentik belum optimal. Kondisi ini berdampak pada belum tercapainya kompetensi peserta didik secara maksimal, baik pada ranah spiritual, sosial, maupun akademik. Selain itu, keterbatasan sarana dan prasarana pembelajaran, khususnya media berbasis teknologi dan fasilitas pendukung keagamaan, turut menghambat inovasi pembelajaran dan efektivitas internalisasi nilai-nilai keislaman.

Pengelolaan mutu internal madrasah juga belum berjalan secara terencana dan berkelanjutan. Evaluasi pembelajaran PAI masih bersifat administratif dan belum dimanfaatkan sebagai dasar pengembangan kurikulum maupun peningkatan profesionalisme pendidik. Koordinasi antar pemangku kepentingan madrasah dalam pengembangan standar PAI pun belum terbangun secara sistematis. Meskipun demikian, madrasah telah menunjukkan upaya awal melalui penguatan budaya religius dan melibatkan masyarakat dalam kegiatan keagamaan. Oleh karena itu, peningkatan kompetensi pendidik, pemenuhan sarana pembelajaran, serta penguatan kerja sama antara madrasah, masyarakat, dan pemerintah menjadi strategi penting dalam mendorong pengembangan standar PAI yang responsif dan berkelanjutan.

### **Penyajian Data dan Problematika Implementasi Standar PAI**

Penyajian data dalam penelitian ini dilakukan melalui berbagai bentuk untuk memastikan informasi yang disampaikan dapat dipahami secara komprehensif. Metode yang digunakan meliputi kutipan wawancara mendalam, tabel klasifikasi, grafik hasil kuesioner, matriks analisis, serta dokumentasi visual seperti foto kegiatan pembelajaran dan dokumen kebijakan pendidikan. Keberagaman bentuk penyajian data ini bertujuan untuk memberikan representasi kondisi lapangan yang faktual, sistematis, dan mudah dipahami oleh pembaca.

Penggunaan data visual dalam penelitian pendidikan dinilai penting karena mampu memperkuat pemahaman terhadap fenomena yang diteliti. Hasanah dan Hayati (2024) menekankan bahwa penyajian data deskriptif yang mencakup aspek perilaku dan praktik pembelajaran dapat memberikan gambaran kondisi lapangan secara lebih utuh. Selain itu, dokumentasi visual juga berfungsi sebagai media pendukung pemahaman, sebagaimana ditegaskan oleh Rustan et al. (2020) dalam konteks pembelajaran mandiri. Pendekatan multimodal dalam penyajian data, termasuk pemanfaatan teknologi informasi, menjadi faktor penting dalam meningkatkan kualitas evaluasi dan pemantauan kebijakan pendidikan (Puspita et al., 2024).

### **Restatement sebagai Strategi Klarifikasi Data**

Restatement merupakan tahap penting dalam analisis data yang berfungsi untuk menyampaikan kembali informasi yang telah disajikan agar lebih jelas dan mudah dipahami. Proses ini berperan sebagai penghubung antara data yang bersifat kompleks dengan interpretasi yang lebih terarah, sehingga mengurangi potensi bias dan

kesalahpahaman pembaca. Restatement membantu mempertegas makna data serta memastikan konsistensi pemahaman terhadap temuan penelitian.

Penelitian Cheynel et al. (2024) menunjukkan bahwa restatement yang dilakukan secara transparan dapat mengurangi kebingungan di kalangan pemangku kepentingan dan meningkatkan akurasi penyampaian informasi. Selain itu, kohesi dan koherensi dalam penyusunan wacana ilmiah turut menentukan efektivitas komunikasi hasil penelitian (Trogea & Hafid, 2024). Dalam konteks pendidikan, penyajian ulang informasi secara terstruktur juga sejalan dengan prinsip pembelajaran efektif yang memudahkan pemahaman dan pengolahan informasi oleh peserta didik (Rahmawati et al., 2024).

### **Analisis Deskriptif Interpretatif terhadap Pola dan Dinamika Pengembangan Standar PAI**

Analisis deskriptif interpretatif digunakan untuk mengidentifikasi pola dan dinamika pengembangan standar PAI berdasarkan data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat menggambarkan hubungan antara kebijakan pendidikan dan praktik pembelajaran di madrasah secara lebih komprehensif. Fadhillah (2022) menyatakan bahwa analisis deskriptif interpretatif efektif dalam mengungkap hambatan dominan serta faktor-faktor yang memengaruhi pengembangan keberagaman peserta didik.

Penelitian lain juga menunjukkan bahwa analisis deskriptif mampu menghasilkan kesimpulan yang bermakna melalui proses reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan data (Zainab & Soliha, 2024). Pendekatan ini memungkinkan peneliti menyajikan realitas lapangan secara holistik dan sistematis, sehingga memudahkan perumusan rekomendasi kebijakan. Dengan demikian, analisis deskriptif interpretatif tidak hanya berfungsi untuk menyampaikan data, tetapi juga untuk membangun kerangka naratif yang kuat dalam mendukung kesimpulan dan rekomendasi pengembangan standar PAI yang lebih efektif dan berkelanjutan.

### **Kesimpulan**

Penyajian data yang disertai dengan penggunaan media visual dalam penelitian Pendidikan Agama Islam memberikan kontribusi penting dalam menyampaikan hasil penelitian secara jelas dan objektif. Variasi bentuk penyajian, mulai dari kutipan wawancara, tabel, diagram, hingga dokumentasi pendukung, memudahkan pembaca dalam menangkap informasi yang disajikan. Selain itu, cara penyajian ini turut meningkatkan kredibilitas hasil penelitian serta memperkuat kejelasan temuan yang diperoleh.

Proses restatement berfungsi sebagai upaya penegasan makna data melalui penyusunan ulang informasi agar lebih ringkas dan mudah dipahami. Strategi ini membantu menghindari perbedaan penafsiran terhadap data penelitian serta menjaga kesinambungan alur pembahasan. Dengan demikian, restatement menjadi bagian penting dalam penyajian hasil penelitian agar pesan yang ingin disampaikan dapat diterima secara tepat oleh pembaca.

Pendekatan analisis deskriptif interpretatif memungkinkan peneliti untuk mengkaji data secara menyeluruh guna menemukan kecenderungan, hubungan, dan makna yang terkandung di dalamnya. Melalui pendekatan ini, realitas pengembangan standar Pendidikan Agama Islam dapat dipahami secara lebih mendalam dan kontekstual. Oleh karena itu, analisis deskriptif interpretatif berperan sebagai dasar

utama dalam penarikan simpulan serta penyusunan rekomendasi penelitian yang relevan.

### Saran

Berdasarkan hasil penelitian, disarankan agar penelitian Pendidikan Agama Islam selanjutnya terus mengoptimalkan penggunaan media visual dalam penyajian data guna meningkatkan pemahaman dan akurasi interpretasi hasil penelitian. Peneliti juga perlu menerapkan proses restatement secara sistematis untuk memperjelas makna data dan menjaga konsistensi pembahasan. Selain itu, penggunaan analisis deskriptif interpretatif perlu dikembangkan secara lebih mendalam dengan mengaitkan temuan lapangan pada konteks kebijakan dan praktik pendidikan, sehingga rekomendasi yang dihasilkan dapat lebih aplikatif dan memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan kualitas Pendidikan Agama Islam.

### Daftar Pustaka

- Asmuri, A., Hidayati, O., & Fitri, A. (2025). Kebijakan Pendidikan Islam Di Madrasah. *Ainara Journal (Jurnal Penelitian Dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)*, 6(1), 32–42. <https://doi.org/10.54371/ainj.v6i1.742>
- Cheynel, E., Cianciaruso, D., & Zhou, F. (2024). Fraud Power Laws. *Journal of Accounting Research*, 62(3), 833–876. <https://doi.org/10.1111/1475-679x.12520>
- Fadhilah, N. (2022). Mengaggas Program Pengembangan Keberagamaan Peserta Didik. *Permata*, 3(1), 16. <https://doi.org/10.47453/permata.v3i1.638>
- Hasanah, D. F. S., & Hayati, D. K. (2024). Analisis Penerapan Pembelajaran Diferensiasi Mata Pelajaran Biologi Di SMA Negeri 6 Metro. *Biodik*, 10(1), 15–24. <https://doi.org/10.22437/biodik.v10i1.31870>
- Hulaimi, A., Maimun, M., Winengan, & Lubna, L. (2025). Persepsi Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Kebijakan Kurikulum Merdeka: Ta Dib Jurnal Pendidikan Islam Dan Isu-Isu Sosial, 23(1), 1–19. <https://doi.org/10.37216/tadib.v23i1.2251>
- Idris, M. M., Wijayanti, S., & Rahmawati, S. (2025). Eksplorasi Persepsi Siswa Terhadap Pembelajaran Bahasa Inggris Di Pesantren: Studi Kasus Di Bogor, Indonesia. *Room of Civil Society Development*, 4(1), 132–141. <https://doi.org/10.59110/rcsd.510>
- Khusna, N. (2016). Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menumbuhkan Karakter Anti Korupsi. *Mudarrisa Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, 8(2), 173. <https://doi.org/10.18326/mdr.v8i2.173-200>
- Mahfudz, N. L. B. L. (2024). IMPLEMENTASI KOMPETENSI SPIRITUAL DAN SOSIAL DALAM MENGEMBANGKAN KARAKTER SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (Studi Di SMP Negeri 4 Kota Cilegon). *Jurnal Paris Langkis*, 5(1), 224–247. <https://doi.org/10.37304/paris.v5i1.16691>
- Pratiwi, E., Suryani, I., & Amanda Fadilla, P. (2023). Pentingnya Etika Akademik Dalam Konteks Tradisi Islam. *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, 10(2), 427–439.
- Puspita, H., Suyatno, S., & Patimah, L. (2024). Pemanfaatan Teknologi Informasi Dalam Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar. *Edukatif Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(1), 832–843. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i1.6348>
- Rahmawati, S., Poerwanti, J. I. S., & Chumdari, C. (2024). Penerapan Model Discovery Learning Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Pada Peserta Didik Kelas IV Sekolah Dasar. *Didaktika Dwija Indria*, 12(1). <https://doi.org/10.20961/ddi.v12i1.85150>
- Rustan, E., Baderia, B., & Tamrin, R. (2020). Optimalisasi Pembelajaran Self-Study Pada Program Paket a Di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Di Masa Pandemi. *JPPM (Jurnal Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat)*, 7(2), 180–189. <https://doi.org/10.21831/jppm.v7i2.35097>
- Suprpto, S. (2018). Kebutuhan Guru Pendidikan Agama Islam Di Sekolah. *Edukasi*



- Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan, 16(2).  
<https://doi.org/10.32729/edukasi.v16i2.485>
- Suprima, S., Gunawan, A. R., & Salsabilatussa'dyah, S. (2023). Implementasi Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Di Kelas 10 SMAN 1 Tambun Selatan. *Jurnal PTK Dan Pendidikan*, 9(1). <https://doi.org/10.18592/ptk.v9i1.7993>
- Susanna, S. (2025). Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Nilai-Nilai Syariat Di MAN Aceh Jaya. *Jigm*, 4(1), 213–222.  
<https://doi.org/10.69548/jigm.v4i1.61>
- Trogea, Y. Y., & Hafid, A. (2024). Analisis Penggunaan Kohesi Leksikal Pada Wacana Berita Radar Sorong Tentang Operasi Pasar Murah. *Jurnalbahasaindonesia*, 5(1), 21–25. <https://doi.org/10.36232/jurnalbahasaindonesia.v5i1.4918>
- Zainab, S., & Soliha, I. A. (2024). Analisis Karakter Siswa Hiperaktif Dalam Proses Pembelajaran MI Miftahul Ulum Dan Upaya Mengatasinya. *Cokroaminoto Journal of Primary Education*, 7(2), 715–729.  
<https://doi.org/10.30605/cjpe.722024.4839>